

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA OPERASI PENJUMLAHAN  
DAN PENGURANGAN PADA SISWA KELAS 1 DI SDN GENTANBANARAN 1  
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

Ramadan Teguh Triwibowo<sup>1</sup>, Anggit Grahito Wicaksono<sup>2</sup>, Ani Restuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi

[ramadanteguh629@gmail.com](mailto:ramadanteguh629@gmail.com), [garahito@gmail.com](mailto:garahito@gmail.com),

[anirestuningsih1974@gmail.com](mailto:anirestuningsih1974@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purposes of this study are 1) to analyze the mathematics learning difficulties in addition and subtraction operations among 1st-grade students at SDN Gentanbanaran 1 in the 2023/2024 Academic Year, 2) to analyze the factors causing mathematics learning difficulties in addition and subtraction operations among 1st-grade students at SDN Gentanbanaran 1 in the 2023/2024 Academic Year. This study utilizes a qualitative research method. The object of the study is the beginning reading ability of 1st-grade students at SDN Gentanbanaran 1 in the 2023/2024 Academic Year. The subjects of the study are all 1st-grade students at SDN Gentanbanaran 1, totaling 28 students, consisting of 11 male students and 17 female students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and tests. Data validity was examined using technical triangulation and source triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, as well as conclusion drawing and verification. The results of the study show that 1st-grade students at SDN Gentanbanaran 1 experience several forms of difficulty in learning mathematics. First, students experience difficulties in understanding mathematical concepts. This is evident from the inability of some students to understand the meaning of numbers, simple arithmetic operations, and the relationship between the concepts learned and the problems given. Second, students experience difficulties in the calculation process, such as performing simple addition and subtraction. Some students still frequently make errors in determining calculation results and require the teacher's assistance to solve problems. Third, students lack meticulousness when working on problems, as indicated by errors in writing numbers, reading problems, and determining answers, even though they actually understand the material taught. Fourth, students experience difficulties in understanding word problems. Some students are not yet able to identify the information known and asked in the problem, thus facing difficulties in determining the steps for solution.*

*Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Arithmetic Operations*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini dibuat adalah 1) untuk menganalisis kesulitan belajar matematika operasi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 di SDN Gentanbanaran 1 Tahun Pelajaran 2023 / 2024, 2) untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika operasi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 di SDN Gentanbanaran 1 Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah

kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Gentanbanaran 1 Tahun Pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SDN Gentanbanaran 1 yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas I SDN Gentanbanaran 1 mengalami beberapa bentuk kesulitan dalam pembelajaran matematika. Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan sebagian siswa dalam memahami makna bilangan, operasi hitung sederhana, serta hubungan antara konsep yang dipelajari dengan soal yang diberikan. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam proses perhitungan, seperti melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Beberapa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam menentukan hasil perhitungan dan memerlukan bantuan guru untuk menyelesaikan soal. Ketiga, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, yang ditunjukkan dengan kesalahan dalam menulis angka, membaca soal, maupun menentukan jawaban meskipun sebenarnya memahami materi yang diajarkan. Keempat, siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita. Sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaiannya.

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Matematika, Operasi Hitung

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, melalui adanya pendidikan maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa sebagai dasar dalam menempuh pendidikan adalah pelajaran matematika, karena matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Matematika adalah ilmu universal yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern yang memiliki peran

penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Hasil dari observasi dan wawancara dari guru kelas 1 yang telah dilakukan pada bulan Desember 2023 di SDN Gentanbanaran 1 Sragen, didapatkan : 1. Sebagian besar siswa kelas 1 mengalami kesulitan pada saat pembelajaran matematika. Siswa beranggapan bahwa matematika sulit, sehingga mempengaruhi motivasi mereka dalam mengerjakan soal yang disediakan dan dalam mengikuti pembelajaran matematika. 2. Tidak adanya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika yang dilakukan, sehingga fokus siswa

seringkali terganggu dengan keinginan lain misalnya bermain dan mengobrol dengan teman semeja.

3. Siswa cenderung menganggap pembelajaran membosankan sehingga kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru.

4. Siswa belum mampu menjawab soal penjumlahan dan pengurangan dengan benar. Sebagian besar siswa belum mampu menjumlah dan mengurangi angka dengan baik ketika guru memberikan contoh soal dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Berdasarkan dari permasalahan tersebut membuat kendala bagi guru kelas untuk dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, banyak siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan dengan baik dan mempengaruhi hasil belajar mereka pada pelajaran matematika terkhusus pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan yang sedang diajarkan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan diteliti yaitu pembelajaran matematika di SDN Gentanbanaran 1 Sragen dianggap sulit oleh siswa. Agar penelitian lebih terarah, disimpulkan pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu : “Analisis Kesulitan Belajar

Matematika Operasi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas 1 di SDN Gentanbanaran 1 Tahun Pelajaran 2023 / 2024”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sulgiyono, 2020). Objek pada penelitian ini ialah kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika operasi penjumlahan dan pengurangan kelas 1 SDN Gentanbanaran 1, sedangkan subjek penelitian adalah guru kelas dan seluruh peserta didik kelas I Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 28 siswa, yaitu 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dihimpun melalui beberapa teknik, observasi, wawancara dan tes. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah lingkungan belajar yang kurang menyenangkan, proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa, serta penyampaian materi pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang antusias dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, pembelajaran yang cenderung monoton dan belum menggunakan variasi metode maupun media pembelajaran yang sesuai dapat menyebabkan siswa merasa bosan serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika.

#### **1) Lingkungan belajar yang kurang mendukung**

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

penelitian di SDN Gentanbanaran 1, kondisi lingkungan belajar yang dirasakan siswa belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa belum berpartisipasi secara aktif, baik dalam bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Halnya beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih baik yang berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan memahami materi. Sementara itu, siswa lainnya cenderung bersikap pasif dan kurang memperhatikan jalannya pembelajaran. Beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, seperti bermain sendiri dengan alat tulis, menggambar di buku tulis, atau melakukan aktivitas lain sebagai bentuk pengalihan dari rasa bosan selama kegiatan belajar. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran matematika. Kurangnya keterlibatan siswa dapat terjadi karena kegiatan pembelajaran yang diberikan belum mampu menarik perhatian dan

membangun minat belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar yang kurang menarik, suasana pembelajaran yang monoton, serta kurangnya variasi dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran.

## 2) Pembelajaran yang kurang menarik

Faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang dirasakan kurang menarik. Kondisi ini berkaitan dengan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi. Selain menggunakan metode konvensional, seperti menulis dan menjelaskan materi di papan tulis, penggunaan teknologi pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran matematika di SDN Gentanbanaran 1 diketahui belum memanfaatkan penggunaan teknologi pembelajaran secara optimal. Guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan papan tulis sebagai media utama dalam pembelajaran. Padahal, penggunaan media berbasis teknologi, seperti presentasi Power Point yang dilengkapi gambar atau animasi,

dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan benda konkret, seperti stik es krim, kancing, atau balok hitung, untuk membantu siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan siswa lebih mudah merasa bosan, sehingga perhatian dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi berkurang. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, karena kurangnya perhatian, keterlibatan, dan motivasi dalam mengikuti proses belajar dapat menyebabkan siswa tidak mampu menerima serta mengolah informasi secara optimal.

## 3) Penyampaian materi pembelajaran yang kurang bervariasi

Faktor lain yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa adalah penyampaian materi pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran matematika di kelas I, guru cenderung menggunakan metode ceramah secara berulang

sehingga kegiatan belajar lebih banyak berpusat pada penjelasan guru dan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Penggunaan metode yang sama secara terus-menerus dapat menyebabkan siswa mudah merasa jenuh, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara satu arah dan belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan, memahami, serta menerapkan konsep matematika.

Padahal, siswa pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas rendah, membutuhkan proses pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan melibatkan berbagai aktivitas agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti video pembelajaran, gambar,

animasi, maupun presentasi interaktif, dapat menjadi alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membantu siswa memahami materi melalui tampilan yang lebih menarik.

#### 4) Motivasi belajar siswa yang rendah

Motivasi belajar yang rendah merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dorongan bagi siswa untuk memiliki kemauan, perhatian, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berusaha memahami materi, serta memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran dan mengalami hambatan dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gentanbanaran 1, rendahnya motivasi

belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif serta proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat kurang fokus, melakukan aktivitas lain seperti bermain sendiri, berbicara dengan teman, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran dan terlihat kurang antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan belajar yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran matematika.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kesulitan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika di SDN Gentanbanaran 1 kelas 1 meliputi kesulitan dalam memahami konsep matematika, peserta didik belum mampu memahami maksud dari soal matematika yang diberikan oleh guru sehingga tidak dapat

memberikan jawaban yang benar. Contohnya yaitu menuliskan jawaban yang tidak sesuai dengan permintaan soal. Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika sangat beragam dan saling berkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah lingkungan belajar yang kurang kondusif, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Suasana belajar yang kurang nyaman, kurangnya keterlibatan siswa, serta kondisi kelas yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan perhatian siswa mudah teralihkan dan berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran yang dirasakan kurang menarik juga menjadi salah satu penyebab siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar matematika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiputra, I Made S., Trisnadewi, Ni Wayan dan Oktaviani. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Al Afgoni, H, Alghadari, F & Vioeza, N. 2020. Pencapaian Kemampuan Berpikir Geometri Tingkat Rendah Siswa: Analisis Berdasarkan Tipe Pembelajaran Kooperatif. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (1). 32-37.
- Alfiah, Z. N., Sri H., Nafiah & Sunanto. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (5), 3158-3166.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharmi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyono, Hadi. 2019. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 7 (1).
- Ekayanti, A. 2017. Diagnosis Kesalahan Mahasiswa dalam Proses Pembuktian Berdasarkan Newman Error Analisis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6 (1). 105-116.
- Ismail. 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*. 2 (1). 30-43.
- Jamaris, M. 2015. Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya). Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Maharani, P. K. 2009. Pengaruh Faktor-faktor Kesulitan Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Dinamika Pendidikan*. 4 (2).
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Mukminah, Hirlan dan Sriyani. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*. 1 (1). 1-14.
- Nuraeni dan Syihabuddin, Syahna Apriani. 2020. Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal BELAINDIKA*. 1 (1). 19-20.
- Nurjan, Syarifan. 2016. Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.
- Putri, F. D. 2017. Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN egeri se-Gugus Mawar Metro Pusat. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (14). 1-13
- Rahmah, Dwi Anindia dan Agung Prasetyo Abadi. 2019. Kesulitan Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*. Diakses 23 Januari 2023. <http://journal.uniska.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Rahmawati, Rizki Z., & Candra P. R. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Karawaci 11. *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3 (3), 478-488.
- Rosanti, Ayu, Muhammad Tahir dan Mohammad Archi Maulyda. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (3b). 1490-1495.
- Safitri, Meli, Casmudi dan Ryan Angga Pratama. 2019. Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas I, II & III di SDN egeri 009 Balikpapan Selatan. *Jurnal Kompetensi Universitas Balikpapan*. 12 (1). 34-43.
- Samidi dan Istarani. 2016. Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika. Jakarta: LARISPA.

- Santri, F. S. 2016. Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/ MI. Yogyakarta: MATEMATIKA.
- Siti K. N., Aam A., Candra P. R. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*. 2 (1), 44-48.
- Situmorang, A. S. 2016. Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. 3 (2). 109-119.
- Somakim. 2011. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Penggunaan Pendidikan Matematika Realistik. *Forum MIPA*. 14 (1). 42-48.
- Sri Ayu, Sekar D. A., SavitriW. 2021. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan*. 10 (3), 1611-1622.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukowati. 2023. Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Tangga Pintar untuk Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*. 2 (2). 73-80.
- Sumardi. 2020. Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwarto. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 7 (2). 285-294.
- Tanjung, Meno Karolina, Muktar B. Panjaitan dan Emelda Thesalonika. 2022. Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SDN egeri 095130 Senio Bangun. *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 10 (2). 162-168.
- Utami, F. N. 2020. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1). 93-101.
- Wahyuni, Nurlatif, Wawan Mulyadi Purnama dan Nishfiya Ramdoni. 2022. Pengembangan Media Sipitung (Aksi Pintar Berhitung) pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan. 3 (2). 364-375.
- Wati, Armilah Hinda, Agustina, Fijriyati, Ujang Jamaludin dan Sigit Setiawan. 2023. Studi Literatur: Analisis Kesulitan Belajar Siswa SD pada Materi Penjumlahan dan Pegurangan Bilangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9 (17). 161-167.
- Widiastuti, Erni. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Sampai Angka 20 dengan Menggunakan Permainan Bola Keranjang Siswa Kelas I SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. 2 (11). 1323-1336.
- Yusmin, E. 2017. Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika (Rangkuman dengan Pendekatan Meta-Ethnography). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 9 (1).